

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu petani di daerah Karangnunggal, tercatat sekitar lebih dari 3.600 produksi buah kelapa setiap bulannya pada tahun 2019. Menurut (Hermawan, 2019) selaku petani di wilayah Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat mengungkapkan bahwa kelapa yang dipakai oleh petani berfokus pada buah kelapa untuk dijadikan santan. Sedangkan untuk tempurungnya ada pengepul yang memakai untuk kerajinan tangan, sehingga hanya menyisakan sabut kelapanya. Sabut kelapa diperoleh sebanyak 6,37 ton per bulan dan umumnya dimanfaatkan sebagai pupuk, bahan bakar memasak, dan alat rumah tangga lainnya. Dalam industri tekstil sabut kelapa bisa dikembangkan menjadi alternatif lain yaitu sebagai pewarna alam (Fitriyah, 2018). Pewarna alam *material* sabut kelapa memiliki potensi untuk dikembangkan dengan adanya beberapa penelitian yang terdahulu. Pada penelitian terdahulu pewarna alam sabut kelapa dijadikan produk fashion.

Penggunaan pewarna dari zat alam memiliki cara yang potensial dikembangkan menjadi *eco-fashion* (Nurmaini, 2019). Menteri Perindustrian Saleh Husin juga mengungkapkan bahwa dunia *fashion* dapat berkembang menjadi inovasi baru yaitu *sustainable fashion* (Kementrian Perindustrian, 2016). Hal ini didukung oleh kementrian perindustrian yang sedang menerapkan konsep ramah lingkungan dalam aktivitas produksi di dunia *fashion*. Perkembangan industri *fashion* didukung oleh rasa ingin tahu masyarakat terhadap pemanfaatan material baru serta adanya tuntutan pembaharuan terhadap suatu karya. Terbukti menjadi tren pada beberapa *brand* lokal mulai membuat produk *fashion* menggunakan pewarna alam (Fitriyah, 2018). Berdasarkan fenomena tersebut berkembanglah beragam teknik pengolahan.

Teknik pengolahan dalam dunia tekstil dibagi menjadi dua yaitu *structure textile design* dan *surface textile design*. *Structure textile design* adalah jalinan antara benang pakan dan benang lusi secara sistematis dan terukur dengan perbedaan bahan, ukuran, warna dan tekstur sehingga menghasilkan corak yang diinginkan, sedangkan *surface textile*

design adalah rancangan yang dibuat pada permukaan kain polos hingga terbentuknya motif yang diinginkan. Salah satu teknik *surface* yang berpotensi untuk dikembangkan adalah teknik *marbling*. Teknik *marbling* memiliki potensi untuk dikembangkan karena teknik tersebut belum populer pada masyarakat (Hendrawan, 2017). *Marbling* adalah seni yang memproduksi pola dan efek tertentu, menggunakan cat yang membentuk pola pada permukaan cairan dan meletakkan selembar kertas diatas suatu media dengan pola yang menarik (Richard J. Wolfe, 1991). Hal ini juga membuat teknik *marbling* lebih eksklusif, pada setiap pembuatan pola tidak akan sama. Berdasarkan pengamatan penulis saat ini pengaplikasian teknik *marbling* sudah diterapkan pada material tekstil, terbukti dari beberapa *desainer* memakai teknik *marbling* pada karya-karyanya.

Dari fenomena diatas penulis melihat adanya potensi pewarna alam sabut kelapa melalui teknik *marbling* dengan bahan serta alat dalam pembuatan teknik *marbling* yang sederhana dan ada pada alat rumah tangga masyarakat yang dapat dikembangkan lalu diaplikasikan pada busana produk fashion. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode eksperimental, dengan metode pengumpulan data berupa studi literatur dari buku dan jurnal, wawancara beberapa pihak yang terkait, observasi langsung dilapangan guna melihat situasi agar mendapat data yang akurat dan berdasarkan eksperimen pewarna alam sabut kelapa menggunakan teknik *marbling* serta melakukan eksperimen sebanyak tiga kali, agar mengetahui formula yang tepat untuk pengaplikasian pada produk busana.

Penulis berharap pada penelitian ini bisa menemukan solusi dari fenomena diatas bahwa pengolahan pewarna alam sabut kelapa dengan teknik *marbling* juga membuat nilai estetika pada kain tersebut menjadi inovasi serta pemanfaatan yang dilakukan dapat mendukung program pemerintah akan pelestarian alam dengan menggunakan pewarna alam.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat identifikasi masalah, yaitu :

1. Adanya potensi pemanfaatan sabut kelapa tua yang dihasilkan oleh petani di wilayah Karangnunggal sebagai pewarna alam.
2. Adanya peluang metode pengaplikasian teknik *marbling* dengan pewarna alam sabut kelapa.
3. Terdapat peluang penerapan teknik *marbling* dengan pewarna alam sabut kelapa pada produk busana.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat merumuskan masalah, yaitu :

1. Bagaimanakah metode yang tepat untuk memanfaatkan sabut kelapa di wilayah Karangnunggal yang akan dikembangkan menjadi pewarna alam ?
2. Bagaimanakah cara mengaplikasian teknik *marbling* dengan pewarna sabut kelapa ?
3. Bagaimanakah desain busana yang tepat untuk penerapan teknik *marbling* dengan pewarna alam sabut kelapa ?

I.4 Batasan Masalah

Pada penelitian tersebut dibatasi oleh permasalahan bahwa sabut kelapa tua yang dihasilkan di wilayah Karangnunggal untuk digunakan sebagai pewarna alam pengganti pewarna sintetis serta menggunakan kain dari serat alam seperti katun dan linen. Penelitian ini juga menggunakan teknik *marbling* yaitu teknik yang mempunyai pola-pola yang berbeda-beda dan warna yang akan berbeda karna melalui proses *mordanting*. Teknik *marbling* akan diaplikasikan pada produk busana *fashion*.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pengolahan sabut kelapa di wilayah Karangnunggal yang belum maksimal pemanfaatanya sebagai pewarna alam.

2. Dapat membuat pembaharuan yang tepat pada pengaplikasian teknik *marbling* dengan pewarna alam sabut kelapa.
3. Dapat menghasilkan produk busana *fashion* yang tepat untuk menerapkan teknik *marbling* dengan pewarna alam sabut kelapa.

I.6 Manfaat Penelitian

1. Mengenalkan potensi dari sabut kelapa kepada para petani di wilayah Karangnunggal bahwa sabut kelapa bisa dibuat menjadi pewarna alam.
2. Memberikan manfaat bagi masyarakat hal luas bahwa pewarna alam lebih aman untuk lingkungan.
3. Memberikan referensi pengembangan bagi masyarakat luas bahwa teknik *marbling* bisa menggunakan pewarna alam dan mempunyai nilai guna.

I.7 Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan permasalahan dari penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan eksplorasi pewarna sabut kelapa menggunakan teknik *marbling* untuk mengetahui pola-pola dan formula yang tepat. Metode yang peneliti gunakan adalah :

1. Studi Literatur

Mendapatkan informasi melalui jurnal maupun buku baik secara *online* ataupun *offline* sebagai acuan peneliti. Bertujuan untuk mengetahui penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan sabut kelapa sebagai pewarna alam. Beberapa buku dan jurnal yang digunakan adalah:

- a. Buku yang berjudul “Bertanam Kelapa” yang berisi tentang asal muasal kelapa dan pemanfaatan kelapa secara menyeluruh dimulai dari daging, tempung, hingga sabut.
- b. Jurnal yang berjudul “Pengolahan Limbah Sabut Kelapa Tua Sebagai Pewarna Alam Pada Produk *Fashion* “ yang berisi tentang data dari hasil warna sabut kelapa melalui proses pencelupan pewarna alam dari sabut kelapa yang digunakan sebagai acuan yang akan dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

- c. Jurnal berjudul “ Pergeseran Teknik dan Material *Marbling* pada Tekstil Sebagai Konsekuensi Dari Perkembangan Dan Inovasi” data tersebut sebagai acuan peneliti untuk proses teknik *marbling* menggunakan takaran yang tepat untuk pola-pola yang akan dibuat.
- d. Buku yang berjudul “*Natural Dye*” yang berisi mengenai asal muasal pewarna alam yang berada di Indonesia dimulai dari pewarna alam daun andong, apokat, seclang, sebagai acuan yang akan dikembangkan pada proses pembuatan ekstrak sabut kelapa pada kain.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan beberapa pihak agar mengetahui berapa banyak ketersediaan sabut kelapa yang dihasilkan beserta pemanfaatnya. Dari pihak yang terkait adalah narasumber yang dalam kesehariannya sebagai penjual dan petani kelapa. Hasil wawancara yang dilakukan sebagai acuan data yang akurat.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan mengumpulkan data dengan cara mengamati dari segi situasi dan kondisi secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sabut kelapa yang baik digunakan sebagai pewarna alam seperti apa dan kegunaan sabut kelapa digunakan oleh masyarakat Karangnunggal. Contohnya dengan melakukan observasi langsung ke wilayah Karangnunggal Tasikmalaya, Jawa Barat beserta Pasar Antri Baru Cimahi.

4. Eksperimen

Proses eksperimen dilakukan dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Pada tahap awal peneliti melakukan klasifikasi bahan baku berdasarkan jenisnya yaitu sabut kelapa tua.
- b. Pada awal eksperimen, dilakukan dengan membuat percobaan teknik *marbling* menggunakan ekstrak dari pewarna alam dari sabut kelapa tua melalui proses *mordanting* yaitu mordan awal, akhir, *mix*, simultan, dan tanpa mordan.

- c. Pada eksperimen yang kedua yaitu lanjutan, eksperimen yang dilakukan yaitu mengembangkan eksperimen yang telah dipilih yaitu pada mordant *mix* dan simultan. Eksperimen tersebut dilakukan pada kain ukuran yang lebih besar.
- d. Pada eksperimen akhir, eksperimen dilakukan dengan melakukan pengaplikasian kain-kain hasil eksplorasi menggunakan teknik *marbling* menggunakan pewarna alam sabut kelapa kepada produk busana berdasarkan konsep yang dibuat.

I.8 Sistematika Penulisan

Permasalahan dibahas menggunakan sistem penulisan yang dibagi atas empat bab. Tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang berisi satu kesatuan penulisan, secara garis besar dibahas dalam penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang yang menjelaskan mengenai potensi dari sabut kelapa yang bisa dikembangkan menjadi pewarna alam serta pengaplikasian pewarna sabut kelapa tersebut menggunakan teknik *marbling* untuk busana yang akan didapatkan dari identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat. Metodologi yang dipakai digunakan untuk mencari data-data sebagai acuan yang akurat dan diberi kerangka bab pada sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Menguraikan studi literatur yang didapatkan data-data relevan mengenai pemikiran berdasarkan landasan teori-teori yang digunakan selama penelitian sebagai proses perancangan dan proses eksperimen.

BAB III PROSES PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai konsep perancangan dari teknik *marbling* memakai pewarna alam sabut kelapa yang akan di aplikasikan pada busana, proses kerja yang dilakukan, eksperimen dan perancangan produk akhir.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran. Lalu menjawab dari permasalahan yang telah ditulis pada bab satu.